

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Agroindustri merupakan suatu rangkaian kegiatan industri yang terdiri dari proses produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran dan distribusi berbasis produk pertanian (Kurniati, 2015). Agroindustri dapat dikatakan sebagai industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi atau produk akhir yang melibatkan manusia, komoditas pertanian, modal, teknologi, informasi dan faktor lainnya. Keberadaan agroindustri sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah karena mampu menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapat pelaku, meningkatkan pendapat daerah dan mampu memunculkan inovasi-inovasi terbaru sehingga menguatkan daya saing (Gultom dan Sulistiyowati 2018).

Agroindustri dodol termasuk salah satu jenis usaha agroindustri yang sudah banyak melakukan inovasi baru, terutama dari bahan baku yang digunakan. Dodol terbuat dari campuran tepung, santan, dan gula yang mempunyai tekstur yang kenyal jika digigit dan memiliki rasa yang khas. Dodol diklasifikasikan menjadi dua yaitu dodol diolah dari buah-buahan dan yang diolah dari tepung-tepungan, antara lain tepung beras dan tepung ketan. Dodol buah-buahan yaitu dodol yang diolah dengan penambahan buah yang bertujuan untuk menambah cita rasa dan memperbaiki warna pada dodol (Astawan dan Wahyuni, 1991).

Dodol merupakan salah satu makanan khas Indonesia, berasal dari daerah Jawa Barat dengan bahan dasar pembuatannya adalah tepung beras ketan, santan dan gula. Dodol merupakan makanan semi basah yang memiliki tekstur plastis. Sifat organoleptik yang khas dimiliki dodol adalah berwarna coklat, dan memiliki rasa yang manis, gurih dan legit dengan tekstur yang plastis (Margareta, 2013). Dodol telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai pangan tradisional yang harus dilestarikan. Oleh karena itu dodol memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, dijadikan sebagai produk olahan yang memiliki nilai gizi baik dan bahan utama dalam pembuatan dodol yaitu tepung ketan.

Kecamatan Tanjungpura yang berada di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi yang sangat baik dalam pengelolaan agroindustri. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut, diikuti oleh taraf hidup masyarakat di dalamnya, sehingga banyak muncul berbagai merk dodol yang hadir untuk menjawab kebutuhan konsumen di daerah tersebut (Badan Pusat Statistik, 2023). Salah satu merk dodol yang terkenal dengan harga yang murah dan proses masaknya yang tradisional yaitu Dodol Pulut asli Ria milik Ibu Sulastri.

Usaha dodol pulut asli Ria milik Ibu Sulastri merupakan agroindustri yang terdapat di Kecamatan Tanjungpura telah bergerak dalam usaha agroindustri selama 23 tahun tepatnya pada tahun 2000. Dodol yang diproduksi pada usaha ini terbuat dari campuran tepung beras ketan putih, gula merah, dan santan kelapa, yang dididihkan hingga mengental, berminyak dan tidak lengket. Selama masa pemanasan, adonan harus diaduk secara terus-menerus untuk mencegah terjadinya pengendapan, memudahkan penghantaran panas, dan menghindari adonan menjadi hangus. Usaha ini berusaha meningkatkan penjualannya dengan menggunakan berbagai metode seperti menyediakan beberapa varian rasa, seperti original, pandan, wijen, nanas dan durian serta harganya yang terjangkau, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga jual dodol pada agroindustri Dodol Pulut Ria tahun 2023

| Varian rasa | Harga Jual (Rp/Kotak) |
|-------------|-----------------------|
| Original | 10.000 |
| Pandan | 10.000 |
| Wijen | 10.000 |
| Nanas | 10.000 |
| Durian | 10.000 |

Sumber: Usaha Dodol Pulut Ria Tahun 2023

Dapat dilihat dari tabel di atas, harga Dodol Pulut Ria memiliki harga yang sama walaupun memiliki beberapa varian rasa yang berbeda yaitu senilai Rp10.000. Dodol Pulut Ria memiliki masa simpan selama 2 minggu diluar ruangan dikarenakan dodol dimasak dalam jangka waktu yang lama. Hasil produksi Dodol Pulut Ria saat ini dipasarkan di beberapa cabang di Kabupaten Langkat, mulai dari daerah Stabat hingga Tanjungpura. Akan tetapi dilihat dari perkembangan usahanya

bahwa pergerakan kuantitas produksi dan penjualan pada saat pandemi hingga sekarang masih belum optimal, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data produksi dan data penjualan Dodol Pulut Ria tahun 2018-2023

| Tahun | Produksi (Kotak) | Penjualan (Kotak) |
|-------|---------------------|----------------------|
| 2018 | 84.973 | 84.774 |
| 2019 | 82.147 | 81.392 |
| 2020 | 12.740 | 5.400 |
| 2021 | 30.593 | 28.697 |
| 2022 | 57.700 | 56.742 |

Sumber: Usaha Dodol Pulut Ria Tahun 2023

Berdasarkan data produksi dan penjualan Dodol Pulut Ria Tahun 2018-2023, diketahui bahwa produksi dan penjualan dodol mengalami penurunan. Pada tahun 2018 produksi Dodol Pulut Ria sebanyak 84.973 Kotak dengan penjualan sebesar 84.774 Kotak namun pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami penurunan yang sangat signifikan, produksi dodol pada tahun 2019 sebesar 82.147 Kotak dengan penjualan 81.392 Kotak sedangkan tahun 2020 semakin mengalami penurunan produksi secara drastis yang diakibatkan oleh covid-19.

Pada tahun 2020 produksi dodol hanya sebesar 12.740 Kotak dan penjualan dodol hanya sebesar 5.400 Kotak, dimana penjualan ini merupakan penjualan terendah yang dialami agroindustri Dodol Pulut Ria selama 3 tahun terakhir, penjualan yang rendah tersebut dikarenakan penutupan usaha selama masa pandemi. Dikarenakan mengalami selisih yang sangat jauh dari nilai produksi dan penjualan pada tahun 2020 yaitu sebesar 7.340 Kotak, pihak agroindustri memberikan sisa penjualan Dodol Pulut Ria pada pihak tenaga kerja dan keluarga. Pada tahun 2021 produksi dan penjualan dodol meningkat, produksi dodol sebesar 30.593 Kotak dan penjualan sebesar 28.697 Kotak, peningkatan tersebut dikarenakan masa pandemi yang perlahan-lahan usai. Selanjutnya pada tahun 2022 produksi dodol sebesar 57.700 Kotak sedangkan penjualan dodol sebesar 56.742 Kotak, tahun 2021-2022 produksi dan penjualan dodol perlahan-lahan semakin meningkat.

Menurut pihak agroindustri masalah yang terjadi pada usaha ini adalah

penjualan tidak stabil yang mengakibatkan usaha ini mengalami penurunan. Hal ini awalnya dimulai ketika covid-19 yang membuat jumlah produksi dan penjualan

Dodol Pulut Ria mengalami penurunan. Walaupun menghadapi kesulitan akibat pandemi covid-19, Dodol Pulut Ria tetap mempertahankan usahanya. Namun, pada tahun 2021 hingga sekarang penjualan Dodol Pulut Ria belum stabil. Pihak agroindustri melakukan promosi dengan membuka *stand* atau bazar kuliner disetiap *event*, namun setelah adanya wabah tersebut usaha ini tidak bisa mengikuti *stand* atau bazar kuliner.

Pada tahun 2020 penjualan yang semakin menurun mengakibatkan tutupnya usaha selama ± 6 bulan dan mengakibatkan banyaknya tenaga kerja pada usaha ini memilih untuk berhenti. Pada Februari tahun 2021 usaha Dodol Pulut Ria kembali membuka usahanya dan penjualan dari Dodol Pulut Ria perlahan kembali meningkat, namun karena banyak tenaga kerja yang memilih untuk berhenti pada tahun 2020 mengakibatkan kurangnya tenaga kerja pada usaha ini. Awalnya ada sekitar ± 30 tenaga kerja yang bekerja untuk usaha ini, namun semenjak penutupan sementara usaha ini mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang memilih berhenti dan untuk saat ini jumlah tenaga kerja pada usaha Dodol Pulut Ria hanya sebanyak 16 orang pekerja.

Untuk saat ini agroindustri Dodol Pulut Ria menghadapi berbagai permasalahan dari lingkungan internal maupun eksternal dalam menjalankan usahanya. Menurut (Adriani,2022) perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin berubah-ubah pasca pandemi Covid-19, masyarakat lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan primer sedangkan kebutuhan sekunder tidak terlalu dibutuhkan. Walaupun mengalami perubahan pola konsumsi masyarakat, banyak pedagang yang berjualan dodol yang mengakibatkan bertambahnya pesaing untuk usaha ini. Harga bahan baku untuk pembuatan dodol juga perlahan naik namun pemilik usaha Dodol Pulut Ria tidak ingin menambahkan harga jual dodol tersebut. Hal ini dikarenakan usaha Dodol Pulut Ria tidak ingin mengecewakan konsumen dengan menaikkan harga jual, Dodol Pulut Ria juga dikenal di masyarakat sekitar sebagai usaha yang memiliki harga praktis namun memiliki citarasa yang unggul.

Usaha ini diharapkan dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) baik berupa aset yang berwujud dan tidak berwujud. Dodol Pulut Ria juga diharapkan dapat memanfaatkan peluang (*opportunity*) lingkungan eksternal yang bersifat menguntungkan, sehingga menjadi alat untuk memajukan usaha. Disisi lain, usaha

ini juga dapat mengelola tindak lanjut dari setiap aspirasi (*aspiration*) yang diberikan oleh konsumen. Aspirasi ini dapat membentuk kepercayaan diri terhadap apapun yang dikerjakan sehingga dapat memaksimalkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Dalam pengembangan usaha juga melihat sejauh mana hasil (*result*) pencapaian tujuan strategi serta pengembangan yang telah disepakati bersama.

Strategi pengembangan adalah proses merumuskan rencana jangka panjang untuk mengelola peluang dan hasil lingkungan secara efektif, dengan mempertimbangkan kekuatan dan aspirasi perusahaan. Strategi yang dirumuskan menjadi lebih spesifik dalam menanggapi aktivitas manajemen fungsional (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Agroindustri Dodol Dengan Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspiration, Results*) di Kabupaten Langkat”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja strategi pengembangan yang tepat pada Agroindustri Dodol Pulut Ria dengan Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspiration, Results*) di Kabupaten Langkat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat pada Agroindustri Dodol Pulut Ria dengan Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspiration, Results*) di Kabupaten Langkat.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi pihak agroindustri, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai strategi pengembangan pada agroindustri Dodol Pulut Ria sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk penentu strategi pengembangan yang tepat pada agroindustri Dodol Pulut Ria salah satunya dengan menggunakan analisis SOAR.
- 2) Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi yang berkaitan dengan strategi pengembangan agroindustri yang tepat dengan menggunakan analisis SOAR